

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

MAJALAH BERITA
& DESTINASI
PARIWISATA

edisi 5

agustus 2020

tidak untuk diperjualbelikan

Sapta Nirwandar : "Halal Tourism Itu Bukan Persoalan Agama-an sich"

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia seharusnya bisa menjadi pusat ekonomi syariah. Nyatanya, ekonomi berbasis syariah masih belum banyak kiprahnya sebagai pendorong ekonomi nasional.

hal. 6

BE DIFFERENT.

@JIESSPORT

JIES SPORT is a trusted online-based clothing store in Indonesia selling the best quality sport wear and customized shirt for affordable prices since 2014. Enter promo code "JIESDISKON" on our Tokopedia store to get 10% off for all of your purchases*.

tokopedia.com/jiessport



JIESSPORT

*terms and conditions apply.

FOREWORD



Hidup ditengah pandemi global COVID-19 selama lima bulan terakhir membuat setiap individu harus beradaptasi dengan baik untuk tetap menjaga keimanan dan ketaqwaan serta kesehatan tubuh, mematuhi protokol kesehatan.

Dilema antara bertahan hidup dan menggerakkan perekonomian kembali dihadapi semua pemerintahan di dunia. Cerita seorang kepala keluarga tiba-tiba harus dirumahkan, tanpa gaji, tanpa pesangon bukan hanya terjadi di Indonesia tapi di berbagai belahan dunia.

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO mengingatkan negara anggotanya bahwa sektor pariwisata memang paling ampuh untuk menggerakkan perekonomian negara tetapi jangan abaikan jaga jarak dan pakai masker.

Gelombang kedua virus datang di tempat-tempat umum, perkantoran dan ke depan yang namanya pembatasan perjalanan tidak akan berlaku lama karena ekonomi harus bergerak, warga dunia butuh makan dan melanjutkan hidup.

Himbauan menerapkan sustainable tourism juga gencar digaungkan yang konsepnya ternyata sejalan dengan ajaran Islam. Makanan sehat yang disukai Muslim maupun non Muslim adalah Halal Food.

Siapa yang akan restart pariwisata pasca pandemi? jawabannya juga pada Muslim Traveler yang bukan lagi ceruk pasar tapi menjadi mayoritas pasar.

Edisi ke lima EXPLORE! by bisniswisata.co.id ini juga menampilkan bagaimana warga dunia baik di Indonesia maupun mancanegara mulai melakukan wisata keluarga setelah berbulan-bulan tinggal di rumah.

Mereka mulai dengan cara staycation di hotel menikmati berbagai fasilitas yang ada masih di lingkungan kota tempat tinggalnya dimana tawaran harganya juga amazing alias murah.

Berwisata yang aman memang menjadi pilihan. Tak heran, negara yang sudah mengizinkan warga lokal, turis domestik maupun turis internasional masuk secara terbatas ramai-ramai menyarankan untuk wisata ke desa-desa atau kawasan pegunungan yang menawarkan rumah peristirahatan (villa).

China, dimana virus Corona yang mendunia itu berasal langsung mempromosikan pariwisata pedesaan di 680 desa utama kepada warganya untuk menggerakkan wisata domestik sekaligus sebagai program pengentasan kemiskinan.

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM
Pemimpin Umum

DAFTAR ISI

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

DESTINASI

Foreword	03
Sapta Nirwandar : "Halal Tourism Itu Bukan Persoalan Agama-an sich"	06
Caketapenyahudson, Diburu Pembeli Dari Berbagai Kota di PULAU Jawa	10
Campervan, Pilihan Wisata di Era Pandemi COVID-19	12



Sensasi 'Nyemplung' ke Danau dengan Bus Amfibi di Jepang	15
Museum Replika Rumah Komikus Doraemon & Astro Boy Dibuka di Tokyo	17
Korea Selatan Punya Tempat Wisata Baru yang Serba Ungu	18



Menyusuri Sungai Amazon ala Jawa Timur	20
Siap-siap Kulineran di Banyuwangi & Mencicipi Nasi Tempeng.	22

BERITA

Berencana Jadi Digital Nomad? Bali Salah Satu Destinasinya	26
Desa Spa Berusia Ratusan Tahun ini Dijual Seharga Rp 101 Miliar	28



Kunjungi



untuk membaca berita dan artikel lainnya.

REDAKSI

PENASIHAT

Dr. H. Sapta Nirwandar, SE

PEMIMPIN UMUM/ PEMIMPIN REDAKSI

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

WAKIL PEMIMPIN UMUM

Rita Sri Hastuti

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Prasetyohadi Prayitno

KEPALA PERWAKILAN

Bali/Nusra - Dwi Yani

Batam - Lusia Kiroyan

Yogyakarta - Anton Bayu Samudra

Surabaya - Arif Rahman Media

CREATIVE DIRECTOR

Justin Sabrinsky

IT DIRECTOR

Budi Harmanto

SENIOR JOURNALIST

Rahmayulis Saleh

Heryus Saputro Samhudi

Rin Hindryati

REPORTER

Hana Fahila

Satrio Purnomo

Griska Rezza Gunara

Arum Suci Sekarwangi

KONTRIBUTOR

Bruriadi Kusuma

Thamrin B Bachri

Jeffrey Wibisono V.

Gufron Sumariyono

Nur Hidayat

DIVISI IKLAN

Evy Yunara (+62816900103)

Maya Syamsani (+62816968170)

SEKRETARIAT REDAKSI

Jl Karyamina No. 99, Pangkalan Jati Baru,

Cinere 16513. Tlp/WA: +62 816 1148 745

E-mail : redaksi@bisniswisata.co.id



SAPTA NIRWANDAR : "HALAL TOURISM ITU BUKAN PERSOALAN AGAMA-AN SICH"

Oleh **Rin Hindryati**

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia seharusnya bisa menjadi pusat ekonomi syariah. Nyatanya, ekonomi berbasis syariah masih belum banyak kiprahnya sebagai pendorong ekonomi nasional.

Sebut saja di sektor pariwisata: sejauh ini kita masih tertinggal dibandingkan misalnya Thailand dan negara-negara di Asia atau Eropa dimana Islam bukanlah agama mayoritas mereka.

Menurut laporan Global Islamic Economy Report 2018/19 (Laporan kerja sama antara Thomson Reuters dan Dinar Standard), negara Islam yang menjadi tujuan wisata halal di 2017 adalah Arab Saudi, Turki, Malaysia, Uni Emirat Arab dan Bahrain. Sementara di kategori negara non Islam, tujuan wisata halal adalah Rusia, Spanyol, Prancis, Thailand dan Singapura

Untuk mengetahui lebih lanjut mengapa Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia belum mampu menggenjot potensi sektor pariwisata halal, berikut wawancara Rin Hindryati dengan Sapta Nirwandar, Ketua Indonesia Halal Lifestyle Centre.

Sejak kapan Anda mulai bersentuhan dengan halal tourism?

Pada 2009-2011 saya diundang ke Dubai sebagai pembicara untuk subjek yang baru, yakni wisata syariah atau halal tourism. Berikutnya, saya diundang lagi ke Dubai pada 2012 di sebuah plenary session yang pertama. Topiknya masih mengenai halal. Sejak itulah saya mulai mendalami. Ternyata, menurut saya subyek ini sangat promising. Kan kita mayoritas penduduknya Muslim.



Sapta Nirwandar

Halal Tourism itu hanya *extended services* tapi mengapa sulit dipahami?

Halal tourism itu bukan persoalan agama an sich (bukan agama saja). Tapi juga masalah *extended services*, yakni pelayanan bagi yang mau melakukan. Contohnya aja kalau orang beragama Budha. Itu biasanya dia vegetarian. Nah sekarang kalau kita naik pesawat, ada yang menawarkan spesial food, khusus untuk yang vegetarian. Kan itu service. Kita gak bisa paksa mereka makan sapi kalau maunya sayur.

Nah, sama aja itu di industri pariwisata halal. Makanya sekarang sudah mulai berkembang di Bali ada Rhadana Kuta Bali. Hotel ini menyabet gelar juara sebagai Best Halal Boutique Hotel in Asia atau Hotel Butik Halal Terbaik di Asia dalam ajang Asia Halal Brand Awards (AHBA) 2017). Di Bandung banyak hotel syariah. Di Solo ada 4 hotel besar kalau gak salah. di Jakarta, ada tadi hotel Sofyan, di Bandung, bahkan di Banyuwangi ada banyak.

Mengapa label syariah masih dianggap sensitif untuk disematkan pada sektor pariwisata?

Di sektor pariwisata, memang awalnya agak-agak sensitif. Sensitifnya apa? Karena orang akan berpikir, ini jangan-jangan menyangkut aturan kehidupan, misalnya, hotel. Jika hendak check-in akan ditanyain buku nikah dsbnya. Di awal-awal itu ada pertanyaan, apakah dari segi bisnis dengan model kasih label halal arau syariah seperti itu, bisnisnya bakal laku ?

Hal itu memang wajar-wajar aja. Bayangin aja ada hotel halal, syariah. Nanti siapa yang mau masuk? Takut? Nanti gak bisa ini, itu. Tapi sebetulnya ketakutan itu tidak terbukti karena di dunia internasional termasuk tempat yang paling gawat aja, seperti Phuket, mereka ada hotel halal. Di Phuket itu ibarat kata orang antara sajadah sama haram jadah, beda tipis. Bahkan di Phuket Pat Ada hotel syariah yang lokasinya bahkan sebelahan. Konsumen tinggal memilih.

Bahkan di Pattaya, itu udah ada hotel syariah. Kalau di Turki, pasti banyak. Di Bangkok, saya pernah menginap di Al Meroz, leading hotel halal di Bangkok. Itu laku sekali. Hotel syariah pertama di Bangkok ini dibangun oleh TS Family Group. Tak tanggung-tanggung, mereka menginvestasikan dana senilai 1 miliar Baht untuk membangun hotel berklasifikasi bintang empat ini. Kalau masih ragu, ternyata di sejumlah negara hotel syariah bisa laku. Ternyata banyak juga tamunya.

Belakangan ini negara seperti Korea Selatan & Jepang juga mulai menggarap pasar wisata halal & Sukses. Mengapa?

Nah gini. Muslim travelling itu kini dilihat sebagai satu pasar besar, bisa mencapai billion dollar. Bukan kecil. Sayangnya, kita baru menerima porsi relatif sangat relatif, dibandingin pihak lain. Nah itu tentunya punya dampak kepada para penyedia jasa layanan pariwisata. Negara mana saja yang besar meraup halal tourism. Pertama, Thailand. Thailand itu visitornya lebih banyak daripada kita. Dia ada 5 jutaan yang disebut muslim travelling atau traveler. Mengapa? Karena mereka akomodatif. Apalagi soal makanan yang sangat sensitif, mereka menyediakan banyak restoran halal, dan secara online kita bisa tahu dimana saja.

Nah Korea juga gak mau kalah. Visitor muslim juga cukup besar dari Indonesia, Brunei, dari Asia, dan tentunya dari Timur-Tengah. Makanya pada 2016-2017 mereka meluncurkan 150 restoran di Seoul yang bisa diklik online yang menyediakan makanan halal.

Di Malaysia, hampir semua hotel besar franchising sudah menerapkan standar halal. Mengapa? Karena masyarakatnya sudah semakin peduli. Mereka kalau tidak ada jaminan halal, gak mau masuk, gak mau makan. Rugi, jadinya.

Di Singapura, termasuk kuat literasinya. Jumlah warga muslimnya hanya 800 ribu orang, tapi 700-750 ribu orang itu sadar bahwa dia harus makan sesuai dengan ajaran-Nya.

Umpamanya Deli Franc's Bakery, itu kan franchise dari Perancis, atau Restoran Mcd. Nah si McD dengan sadar, harus bikin jadi halal. Kenapa? Kalau gak maka yang 750 ribu pelanggan ini gak mau makan. Mereka akan makan di tempat lain.

Oleh karena itu menurut saya, halal bukan hanya sekadar aturan agama bagi pemeluknya, tapi juga buat si pebisnis, karena ini pasar yang gede.

Kembali ke Indonesia, captive market-nya besar tapi kompetisi globalnya juga tinggi?

Dari report kita, Indonesia itu tidak hanya market sasaran, target market, tetapi juga produsen terbesar. Cuma masalahnya tadi itu perlu ada sertifikasi, perlu ada pembenaran bahwa itu memang totally halal. Nah ini yang jadi masalah.

Sejauh ini karena masih ada yang berpendapat ini high cost. Ibaratnya kalau kita bicara soal lingkungan. Lingkungan itu bisa menjadi mahal, kalau kita tidak menciptakan rantai produksi yang kondusif dari awal sampai ujung. Jadi, apakah perlu keberpihakkan? Yes.

Kebijakan itu untuk memberikan juga dorongan paling tidak, aturannya apa sih? Perlu ada aturan yang menjamin bahwa produk itu halal, apakah lewat sertifikat? Kalau iya, itu harus betul-betul diterapkan, bukan hanya tempelan 'halal'.

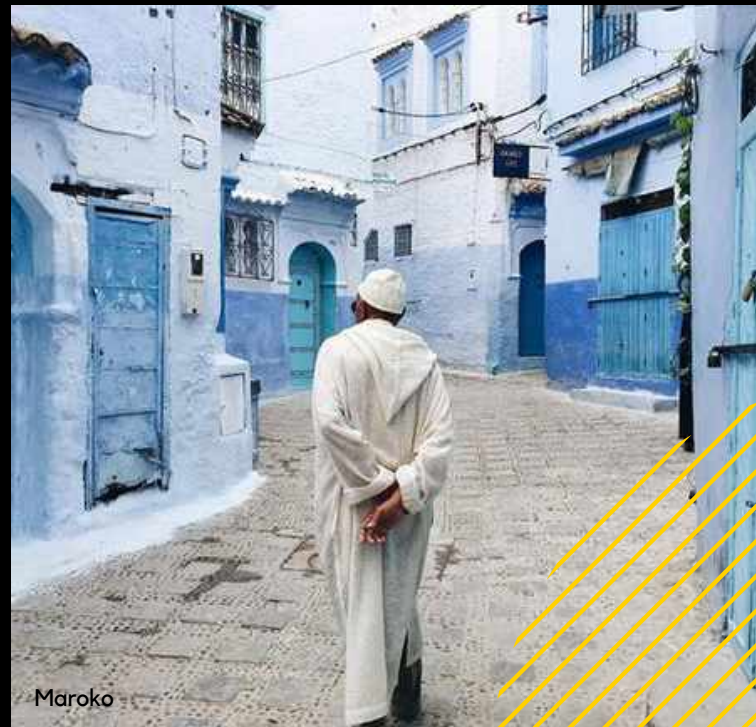
Banyak orang mulai hijrah. Mereka cenderung mengonsumsi produk yang halal. Tapi saya yakin nanti, diantara produk yang halal itu juga akan terjadi kompetisi. Jadi orang akan mencari, pertama produknya halal, kedua, juga berkualitas.

Nah itu satu. Tantangan kedua, kita juga berkompetisi dengan produk halal dari luar negeri. Kalau you halal, produk dari luar juga oke. Nah kan bisa bersaing juga na ati.

Jadi harus ada kedua-duanya. Contoh hijab. Hijab itu halal, tapi harga yang bahan bakunya dari Turki ternyata lebih murah dibanding bahan bakunya dari Indonesia sendiri. Atau dari China. Buktinya sekarang sajadah aja udah bikinan dari China. Jadi tetap ada unsur ini rasionalitas.



Turki



Maroko



Thailand

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**



CAKETAPENYAHUDSON, DIBURU PEMBELI DARI BERBAGAI KOTA DI PULAU JAWA

OLEH **HILDA ANSARIAH SABRI**

Paket berisi 6 Kotak segi empat ukuran 14 cm x 18 cm berjejer di atas meja mengundang selera. Sebuah kotak dengan tanda centang Browncheese di belakangnya langsung di buka.

Wow...baunya menggoda dan begitu kotak dibuka maka dibagian dalam penutupnya tertulis ; "Caketapenyahudson" Dibuat dari bahan tradisional berkualitas terbaik dan diolah secara modern.Sangat kaya akan rasa, begitu otentik dengan cita rasa tinggi. Cake tape kami adalah harta karun Resep rahasia warisan leluhur

Kue tape rasa coklat dan cheese ini masih terbalut kertas putih bertuliskan caketapenyahudson, premium quality dengan perekat bulatan kertas warna coklat tepat di tengahnya. Dilengkapi silica gel dan sebuah pisau plastik berwarna putih sehingga pembeli tinggal buka dan potong sesuai selera.

Kemasannya sekilas jadi mirip tas koper echolac jadul yang mungil dan memang cocok banget buat yang mau membeli Cakenya Hudson sebagai hadiah, hantaran maupun oleh-oleh.

Packaging dan detil yang memikat dari kotak seberat 500 gram ini baru dipesan sehari sebelumnya dari Jl. KS Tubun Nomer 99 Yogyakarta, Pembuatnya tak lain adalah Hudson Prananjaya.

Ya betul jebolan Indonesia Mencari Bakat (IMB) yang tampil bermuka dua, maksudnya dia menyanyi dengan dua suara, suara laki-laki dan perempuan, juga dengan dua karakter yang berbeda, yaitu Hudson yang merupakan laki-laki dan Jessica yang merupakan wanita.

Nah kembali ke soal Caketapenyahudson, bisnis yang sudah dijalannya dua tahun terakhir ini begitu terjadi wabah virus Corona (COVID-19) sempat tutup selama sebulan.

"Order dari Jakarta sekarang malah paling banyak bisa 40-60 dus per hari. Meski kami produksi di Yogyakarta, pengiriman hanya sehari jadi besoknya pemesan sudah bisa menikmati beragam kue yang diorder" kata Hudson per telepon.

Ada 6 varian rasa cake tape yang diproduksinya yaitu topping kismis, prunes, chocolate dan cheese masing-masing seharga Rp 50.000/box dan Mandarin Nutella serta Browncheese seharga Rp 60.000/box. Dua terakhir ini tidak ada tersisa rasa tapenya justru lembut dan lumer di mulut.

Beberapa tahun yang lalu, dunia kuliner khususnya pastry dan bakery kedatangan berbagai jenis kue kekinian yang menggandeng nama-nama para artis kondang ibu kota. Nyatanya kue-kue kekinian tersebut malah menghilang, akun sosial media yang tidak update, dan bahkan beberapa outlet sudah tutup.

Cakenya Hudson tidak seperti jualan kue dari artis-artis lainnya yang gencar promo dan mengandalkan popularitas sang artis. Dari awal dia memang sudah punya konsep mengolah tape singkong sebagai makanan tradisional menjadi cake modern.

Itu sebabnya begitu membuka kotak kuenya sudah tertulis dia memperlakukan tape singkong sebagai harta karun dan dengan resep rahasia warisan leluhur serta kemasan yang bagus sehingga bisa menjadi kue modern bertekstur lembut.

"Semua ini warisan turun temurun dari ibundaku, almarhum ibu Daryanti yang semasa hidup memang usahanya membuat kue-kue untuk arisan dan acara lainnya," katanya mengenang.

Sayang sebulan sebelum Hudson tampil di acara Indonesia Mencari Bakat (IMB) di Trans TV, sang bunda wafat. Usaha kue yang kini digelutinya benar-benar usaha keluarga yang dijalaninya sendiri bersama keponakan dan tante dengan total hanya 5 orang yang menangani produksinya.

"Jadi artis, apalagi mengandalkan popularitas atau nama besar dalam bisnis kuliner tidak menjamin akan sukses. Semua tergantung dari kualitas rasa dan seberapa besar rasa cinta untuk membesarkan usaha," ujarnya.



Niatnya melestarikan tape, makanan tradisional yang terlupakan terbukti mengangkat derajat tape itu sendiri menjadi cake modern dengan kemasan yang menarik dan yang terpenting, ujanya, semua diproduksi dengan rasa cinta dan bersungguh-sungguh menyajikan rasa terbaik.

Kuenya bukan hanya dikasih topping kismis, keju, prune, coklat tapi sampai kedalem-dalem. Saat mencicipi cake tape keju misalnya, ketika digigit ada potongan keju di dalamnya. Kini wisatawan yang berkunjung ke kota Yogya juga tak lupa mampir ke tokonya dan punya pilihan lain untuk membawa oleh-oleh apalagi Hudson juga suka melayani sendiri para pembelinya plus yang minta foto-foto juga. Nah, berminat?

CAMPERVAN, PILIHAN WISATA DI ERA PANDEMI COVID-19



Seorang kerabat yang tinggal di Perth, Australia, baru-baru ini mem-posting gambar saat mereka sekeluarga sedang plesiraran selama seminggu dengan membawa campervan atau mobil kemping. Nampaknya piknik dengan cara seperti ini sedang menjadi tren, terutama di negara-negara yang menawarkan pemandangan outdoor menawan ditengah himbauan untuk berwisata ke alam yang jauh lebih aman.

Yang pasti, wisata alam seperti ini menurut beberapa kalangan dianggap sebagai alternatif berwisata yang lebih aman dilakukan di era pandem Covid-19. Pelancong tak perlu naik transportasi massal di darat atau pesawat.

Merekapun tak perlu mengkhawatirkan kondisi higienitas akomodasi, meski banyak hotel telah menerapkan protokol kesehatan karena semua dapat dilakukan di dalam campervan

Di Indonesia melancong dengan van masih belum menjadi pilihan, tapi di negara-negara seperti Selandia Baru, Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan Eropa, orang mulai melihatnya sebagai solusi untuk liburan terutama bagi tenaga medis yang berbulan-bulan bekerja dalam tekanan tinggi. Perawat sebuah rumah sakit di Spanyol, Yone Alberich dan suaminya menyewa campervan untuk berlibur. Alasan memilih campervan, untuk menghindari kerumunan dan tidak yakin jika harus menginap di hotel.



“Idenya adalah menjauhkan diri dari orang-orang agar terhindar dari infeksi,” kata perawat 32 tahun yang memiliki balita dan tinggal di Valencia, Spanyol seperti dilansir AFP.

Alberich menyebut campervan adalah pilihan terbaik untuk berlibur pada masa pandemi. Menurut warta AFP, 90 persen warga Spanyol enggan berpergian ke luar negeri. Sementara sebesar 83 persen di antaranya memilih kendaraan pribadi jika terpaksa keluar rumah.

Fabrizio Muzzati, pemilik usaha campervan Aquiestoy Caravaning mengatakan banyak orang yang memilih campervan sebagai alternatif wisata domestik. Pada saat seluruh dunia sangat mencari rasa aman, ada banyak orang yang mencoba (campervan) karena kondisi keadaan hidup di tengah pandemi global,” kata Fabrizio.

Bisnis penyewaan campervan pun menjadi lebih ramai, kata asosiasi campervan ASEICAR. Asosiasi nirlaba itu memprediksi bahwa bisnis penyewaan mobil kemping dapat menghidupkan kembali pariwisata pada musim panas.

Banyak pilihan destinasi untuk berpetualang dengan van. Namun menurut catatan Andrew Ditton yang telah berpengalaman tour dengan van selama 20 tahun, Selandia Baru, Kanada, dan Amerika Serikat (AS) masih yang terbaik, demikian seperti dilansir Lonely Planet.

Di sana jalan-jalan sudah lebar dan mulus sehingga Anda lebih percaya diri untuk mengendarai mobil van yang lumayan besar. Selain itu, di sana juga banyak pilihan lokasi berkemah.

Negara-negara itu juga memiliki pemandangan outdoor yang menakjubkan. Jika Anda cukup piawai mengendarai kendaraan besar di jalan sempit, maka Skotlandia dan Islandia yang memiliki lanskap luar biasa bisa menjadi alternatif tujuan.

Saat menjelajah negara ini, ingatlah selalu membawa pakaian tebal karena udara dingin di sana bisa sangat brutal.

AMAZING TRIP WITH

bonitavita
world tourism connection

Quicksilver
Sunda Kelapa Cruise

Bidadari Island Day *Cruise*



Fee Include:

- Lunch on Cruise
- Live Music on Cruise
- Island Entrance Fees
- Insurance

IDR **630k/Pax**

Departure on 12 July 2020



0812 8955 4952



igbonitavita

SENSASI 'NYEMPLUNG' KE DANAU DENGAN BUS AMFIBI DI JEPANG

Seperti dalam film-film action, bus ini meluncur cepat dari jalan dan langsung 'nyemplung' ke danau. Bedanya, ini bukanlah sebuah adegan dalam film, bukan juga sebuah kecelakaan lalu lintas, melainkan wisata baru yang ditawarkan di Prefektur Gunma, Jepang.

Bus berjenis amfibi ini tidak dapat tenggelam seperti batu saat mencapai danau. Ia justru bisa berlayar melintasi air. Tour bus amfibi di Jepang sebenarnya bukan sesuatu yang benar-benar baru.

Pada 2018 saat 'Negeri Matahari Terbit' itu tengah mempersiapkan Olimpiade Tokyo dan Paralimpiade yang sedianya diadakan tahun ini, mereka meluncurkan tour bus yang bisa melaju di jalan aspal maupun perairan.

Bus yang diberi nama "Tokyo no Kaba" atau "Tokyo's Hippo" ini melayani rute keliling kompleks perkantoran, tempat hiburan, dan terakhir 'nyemplung' ke Teluk Tokyo menyusuri bawah Jembatan Pelangi yang terbentang di atas teluk.

Tapi di Prefektur Gunma, wisata bus amfibi ini baru pertama kali diadakan. Tak tanggung-tanggung, pemerintah kota mengeluarkan dana sebesar 130 juta yen atau sekitar Rp 18 miliar untuk mewujudkan wisata ini.





Mereka berharap bus yang akan meluncur ke danau buatan yang berasal dari Bendungan Yamba ini bisa menjadi daya tarik utama kota tersebut, demikian seperti dilansir Asahi Shimbun.

Uji coba telah dilaksanakan di Danau Yamba-Agatsumako pada 11 Juni lalu. Organisasi Kendaraan Amfibi di Jepang yang juga operator bus ini yang melakukannya. Mereka ingin memastikan kendaraan aman untuk digunakan. Selain itu mereka juga melatih para sopir bus. Saat uji coba, bus dipacu melaju ke danau.

Ketika mendarat, semburan airnya keluar hingga ke jalan. Ketika sudah di danau, bus ini terapung beberapa saat sebelum baling-baling di belakangnya bekerja. Lalu, bus akan melaju dengan kecepatan sepeda memulai perjalanan melintasi danau.

Bus berkapasitas 42 penumpang yang eksteriornya berhias maskot kota ini, dijuluki Yamba Nyagaten-go. Bus amfibi ini akan berjalan sejauh 4 kilometer hingga mencapai bendungan. Penguasa lokal juga telah menjalin kerjasama dengan sejumlah pengelola tujuan wisata di sana seperti pemandian air panas Kawarayu Onsen. Harapannya, atraksi wisata baru ini dapat merevitalisasi kembali kawasan ini.



MUSEUM REPLIKA RUMAH KOMIKUS DORAEMON & ASTRO BOY DIBUKA DI TOKYO

Oleh Rin Hindryati

Manga atau cerita bergambar bagi masyarakat Jepang bukan sekadar bacaan, tapi sudah melekat menjadi bagian dari budaya populer di sana. Industrinya pun berkembang pesat bahkan melambung hingga ke manca negara. Produknya bukan hanya buku, majalah atau terbitan lain, tapi yang lebih besar adalah industri film animasi yang menampilkan karakter yang diambil dari tokoh dalam manga. Tetsuwan Atom, misalnya, kemudian lebih populer sebagai Astro Boy, adalah karakter ciptaan Osamu Tezuka.

Tradisi manga sendiri sudah sangat panjang, dimulai sejak zaman Edo. Kala itu, seorang pemahat kayu dan pelukis, Katsushika Hokusai, menciptakan karakter bernama Hokusai Manga yang terbit secara serial hingga 15 volume pada 1814. Tradisi membuat cerita bergambar atau komik ini terus berlanjut hingga pada awal abad ke-20. Saat itu muncul Osamu Tezuka yang membawa sejarah baru dunia manga di Jepang. Karya-karyanya banyak diinspirasi film-film animasi Walt Disney.

Sebuah museum yang mereplika apartemen yang jadi kediaman mendiang Osamu Tezuka di Tokyo dan komikus legendaris Jepang lainnya, telah selesai dibangun dan resmi dibuka untuk umum pada Selasa (7/7). Museum ini berdiri setelah bangunan asli dari kayu dibongkar pada 1982 atau 38 tahun lalu.

Tokiwaso Manga Museum yang berlokasi di kawasan Toshima menampilkan replika ruangan dan interior dari gedung dua lantai yang ditinggali banyak seniman termasuk Osamu Tezuka pencipta "Astro Boy" dan Fujiko F. Fujio pembuat komik "Doraemon" yang menetap di sana pada 1950-an dan 1960-an, seperti dilansir dari Kyodo. Rencana pengerjaan proyek ini diumumkan pada 2016 dan pembangunannya dimulai pada 2019.

Lokasi museum dipilih dekat bangunan aslinya. Museum semula dijadwalkan akan dibuka untuk publik pada Maret. Namun ditunda karena pandemi virus corona. Hasil karya para komikus yang berupa komik lawas dan tandatangan lebih dari 100 komikus dipajang di lantai pertama Museum Tokiwaso. Sedangkan replika kamar mereka, termasuk dapur dan toilet bersama, ditampilkan di lantai dua.

Di museum ini pengunjung dapat membaca buku-buku yang bertutur tentang komikus dari Tokiwaso. Di sana juga mereka dapat menonton cuplikan video wawancara dengan komikus. Museum buka mulai pukul 10 pagi hingga 6 petang dan tutup tiap Senin. Di era pandemi Covid-19, pengunjung diminta mendaftar terlebih dulu di laman resmi sebelum datang, untuk menekan penyebaran infeksi virus.



Korea Selatan Punya Tempat Wisata Baru yang Serba Ungu

Oleh Rin Hindryati

Banyak negara kini mulai membuka diri untuk wisatawan asing. Korea Selatan, salah satunya. Negara penghasil ginseng terbaik di dunia ini mulai mengizinkan orang-orang asing kembali datang sejak 22 Juni lalu. Meski diizinkan, para pendatang ini tetap diwajibkan menjalani isolasi mandiri selama 14 hari.

Setidaknya ini tanda yang baik bagi mereka yang merencanakan berlibur ke Korea Selatan dalam waktu dekat. Nah, sekarang ada tempat wisata terbaru yang sedang ramai dibicarakan di media sosial, namanya: Purple Island atau Pulau Ungu.

Seperti namanya, segala sesuatu yang ada di pulau yang terletak di Kabupaten Sinan, Provinsi Jeolla Selatan itu, berwarna ungu, mulai dari rumah, jembatan, jalan, transportasi hingga padang lavender. Purple Island cocok bagi Anda pencinta warna ungu.



Pulau Ungu terdiri dari dua, yaitu Parkji dan Banwol. Keduanya terhubung oleh jembatan berwarna ungu, yang sangat Instagramable untuk dijadikan latar berfoto.

Di Banwol atau Pulau Bulan Sabit, pelancong bisa menyewa sepeda untuk berkeliling dengan tarif 5.000 won atau Rp 60.000 rupiah per jam. Anda juga bisa berpose layaknya seorang putri di Padang Lavender yang cantik, demikian seperti dilansir thesmartlocal.

Tak ada yang tahu persis bagaimana mulanya kedua pulau tersebut, Parkji dan Banwol, berubah menjadi Pulau Ungu tapi yang pasti Pemerintah Provinsi Jeolla Selatan sudah mengumumkan rencana untuk menjadikan pulau tersebut sebagai tempat wisata teranyar di Korea Selatan.

Pemerintah setempat berencana menanam 40.000 bunga lavender, empress tree, dan tumbuhan lainnya yang bernuansa ungu. Mereka juga akan mengecat fasilitas umum dan rumah warga dengan warna ungu yang seragam.

Kelak, Pulau Ungu akan mirip dengan Santorini di Yunani yang serba putih-biru atau Chefchaouen di Maroko yang serba biru. Jika punya waktu, Anda juga bisa menginap di sana untuk menikmati suasana pantai dan matahari terbenam.

Ada sejumlah homestay ungu dengan tarif cukup terjangkau, yakni 50.000 Won atau Rp 600.000 per malam. Dan jika hendak ke sana, jangan lupa untuk menyiapkan kostum ungu Anda agar matching dengan tempatnya!

MENYUSURI SUNGAI AMAZON ALA JAWA TIMUR

Oleh **Rin Hindryati**



Lewat akun instagramnya, Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, mengupload foto keindahan Sungai Maron di Kabupaten Pacitan. Tentu ini sebelum ada pandemi COVID-19.

“Amazon? Bukan. Ini adalah Sungai Maron di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Sungai kecil yang bermuara di Pantai Ngibroboyo ini menawarkan sensasi seperti Sungai Amazon.

Saat menyusurnya, saya yakin kalian akan terbius dengan panorama alamnya yang eksotik. Penasaran? Masukkan Sungai Maron dalam daftar destinasi wisata yang harus kamu kunjungi dalam waktu dekat,” tulisnya.

Gubernur Khofifah benar. Sudah banyak video dan artikel mengulas keindahan alam Sungai Maron yang membentang sepanjang 4,5 km.

Mereka yang pernah menyusuri Sungai Maron mengaku ada sensasi seolah mereka tengah memasuki hutan hujan Amazon di Brasil yang terkenal itu.

Mencapai objek wisata Sungai Maron tidaklah sulit. Lokasi sungai berada di Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan Jawa Timur.

Jarak dari alun-alun Kota Pacitan sekitar 40 kilometer atau kurang lebih sejam melalui jalur darat. Pacitan adalah kota kecil di Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah.

Apabila anda datang dari kota Solo jaraknya sekitar 100 kilometer dan memerlukan waktu tempuh sekitar tiga jam. Pengunjung dapat menyewa perahu untuk menyusuri sungai yang kiri-kanannya tumbuh pohon kelapa dan beragam pepohonan besar lainnya.

Air sungai yang berwarna hijau akibat refleksi tumbuhan di sepanjang sungai menciptakan suasana teduh dan menakjubkan. Silakan Anda buktikan sendiri dengan berkunjung ke Pacitan, Jawa Timur.





SIAP-SIAP KULINERAN DI BANYUWANGI & MENCICIPI NASI TEMPONG.

OLEH *HILDA ANSARIAH SABRI*

Kabupaten Banyuwangi yang mendapat pengakuan dari Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) sebagai “Excellence and Innovation in Tourism” punya keunggulan kuliner yang disebut Nasi Tempong.

Meski sekilas tak ada yang tampak istimewa dari kuliner asli Banyuwangi, Jawa Timur ini namun tak ada salahnya mencoba, ditanggung bisa ketagihan karena lidah serasa “ditampar” pedasnya nasi Tempong.

Kesederhaan Nasi Tempong tidak menghalangi kelezatannya. Dengan isian yang seolah biasa mulai dari nasi putih, dilengkapi dengan potongan tempe, tahu, dan ikan asin, semakin bikin kangen saat ditambahkan lalapan berupa sayuran rebus mulai dari kol, bayam, juga terung. Satu hal lain yang membuat menu ini menjadi istimewa adalah sambalnya.

Pedasnya cabai rawit, menyatu dengan kesegaran tomat ranti dengan aroma terasi khas Banyuwangi menghadirkan sensasi yang sulit dilupakan. Semuanya diulek menjadi sambal dadak sehingga kesegerannya sangat terasa, membuat siapapun serasa "tertampar" akan kesegaran dan rasa pedas dari sambal Nasi Tempong.

Hal itu pula yang menjadi latar belakang mengapa disebut Nasi Tempong yang dalam bahasa Osing, bahasa daerah Banyuwangi, berarti "tampar". Kab Banyuwangi telah berkembang menjadi ikon wisata Indonesia. Tak heran Presiden Joko Widodo langsung melakukan kunjungan kerja ke Banyuwangi bersama sejumlah Menteri.

Dulu Banyuwangi hanyalah tempat persinggahan bagi wisatawan yang ingin berwisata ke Pulau Bali melalui Pelabuhan Ketapang. Tapi sekarang jadi tujuan wisata andalan Jawa Timur dan banyak bermunculan obyek-obyek wisata baru di kota Banyuwangi ini sehingga untuk tujuan wisata darat terutama menggunakan mobil pribadi banyak dikunjungi wisatawan domestik.

Kab Banyuwangi dinilai paling siap menerapkan protokol kesehatan standar WHO dan seiring berkembangnya tren media sosial, selain popularitas Nasi Tempong naik, banyak lokasi wisata yang dulunya tidak dikenal orang sekarang menjadi viral. Buat yang selalu kangen dengan rasa pedas, sesekali cobalah Nasi Tempong.

Tak usah khawatir untuk mencicipi sebab kini deretan penjual Nasi Tempong di Banyuwangi sudah mulai beroperasi kembali dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Salah satunya adalah Nasi Tempong Mbok Wah yang sangat terkenal. Lokasinya ada di Jalan Gembrung Nomor 220, Glagah, Bakungan, Banyuwangi, Jawa Timur.



Nasi Tempong

Menuju lokasi ini pengunjung akan lebih dahulu diajak menyusuri jalan yang sedikit sempit namun tetap bisa dilewati kendaraan roda empat. Lokasinya tepat berada di pinggir jalan namun sedikit tinggi.

Setelah menaiki tangga, para pengunjung bisa memilih lebih dulu lokasi makan. Jika ingin santai sambil lesehan, bisa memilih lokasi di sebelah kiri warung makan. Sementara di sisi kanan, berjejer meja dan bangku yang juga bisa jadi pilihan.



Sementara di bagian tengah rumah makan, tersaji pemandangan yang dijamin membuat siapapun tergugah selera. Deretan menu pendamping Nasi Tempong tersaji dan tersusun dengan rapi. Mulai dari pilihan ikan yang digoreng, udang, paru, (nus) cumi hitam, hingga satai telur puyuh. Dan yang paling menarik perhatian adalah sambal Nasi Tempong yang diulek di atas cobek berukuran besar. Sambal ini dibuat dadakan saat pelanggan datang dan disesuaikan dengan jumlah yang datang.

Nasi putih hangat dengan potongan tahu dan tempe serta ikan asin yang garing, terasa sangat nikmat dengan rasa sambalnya yang pedas-asam nan segar. Belum lagi dengan sayuran rebusnya yang masih garing dan manis. Jangan lewatkan menu lainnya seperti udang goreng tepung, juga paru goreng serta nus (cumi) hitam.

Renyah dari tepungnya menyelimuti rasa udangnya yang manis. Begitu juga dengan paru goreng, garing di luar namun lembut di dalam. Kekenyalan dari nus (cumi) hitam juga terasa segar, apalagi dengan kuahnya kala diaduk dengan nasi dan sambal. Sedap tak terkira. Untuk yang tidak terlalu suka pedas, pengunjung bisa minta dibuatkan dengan rasa pedas yang tak terlalu "menampar".

"Kunci dari kesegaran sambal ini memang yang dibuat baru, saat pelanggan datang. Sehingga rasanya akan selalu segar," ujar Towi, selaku pengelola rumah makan Sego Tempong Mbok Wah. Adik dari Mbok Wah ini mengatakan, awalnya menu ini menjadi andalan masyarakat Banyuwangi untuk bekal mereka ke sawah.

Namun seiring waktu dengan rasanya yang khas dan semakin terbukanya Banyuwangi sebagai destinasi wisata, membuat masakan ini jadi banyak diburu wisatawan. Karena itu kemudian banyak disajikan menu-menu pendukung lainnya.

Dalam satu hari, Towi mengatakan, warung yang dikelolanya ini bisa menghabiskan lima kilogram cabai rawit untuk sambal. Saat ini Banyuwangi telah memasuki fase pemulihan yang diisi dengan edukasi dan sosialisasi tentang protokol yang akan berlaku di masa New Normal kepada para stakeholder pariwisata daerah. Pemkab Banyuwangi juga telah memberikan pendampingan dan sertifikasi kesehatan termasuk restoran dan warung rakyat.

Dengan sertifikasi ini wisatawan yang datang merasa nyaman dan aman untuk menikmati kuliner di warung rakyat. Nah siap menerima tantangan Nasi Tampong?.

PELNI SHIPPING AGENCIES



NO AGENTS KNOWS INDONESIA BETTER THAN US

FIND OUR SERVICES MATCH WITH YOUR VESSEL NEEDS



FULL PORT



HUSBANDARY



SUB



GENERAL/HUB



AND OTHERS AGENCIES
WORKS AS REQUEST

Why Pelni Shipping Agencies ?

1. Pelni Agencies is a professional shipping agencies service provider.
2. Focused on meeting customer requirements and satisfaction.
3. Is deploying requisite expertise, experience and technology in our business.
4. Focusing on and manage skillfull manpower sourcing.
5. Under the state supervision so that statutory compliance is guaranteed.
6. Supported by more 80 branch, sub branch and terminal port.

Further information kindly reach us at:

**PT. PELNI (persero) Headquarters
Div. Agencies & Tour**

5th Level PELNI Building
Jl. Gajahmada No.14 Central Jakarta
10130, Indonesia

**(+6221) 63864837 | +62 812 99 888 162
commercials@pelni-agencies.co.id**

We present you better assistance
& experiance in shipping agencies
through our **website** on :

agencies.pelni.co.id



BERENCANA JADI DIGITAL NOMAD? BALI SALAH SATU DESTINASINYA

OLEH DWI YANI

Wisatawan mancanegara yang masih berada di Bali tidak semata-mata karena dampak pandemi global COVID-19. Tapi memang memilih tinggal sebagai *digital nomad*. Datang menggunakan visa kunjungan wisata dan melakukan perpanjangan visa hingga dua kali secara total bisa tinggal selama 7 bulan. Pulau Bali memang menjadi salah satu destinasi tujuan dari para digital nomad.

Digital nomad, atau digital nomaden sebenarnya adalah istilah bagi orang-orang yang tidak menetap disatu tempat untuk bekerja. Mereka bisa travelling dan bekerja pada saat yang sama dengan mengandalkan teknologi digital terutama internet. Kebanyakan digital nomad adalah pekerja kreatif yang memang tidak terlalu membutuhkan kehadiran fisik di tempat kerja.

Beberapa profesi digital nomads antara lain developer, designer, writer, dan online marketer. Dari tyohan.me/blog/digital-nomad yang menceritakan pengalaman pribadinya mengatakan bahwa kehidupan sebagai digital nomad di Bali sangat menyenangkan karena dia melakukan semua pekerjaan di depan komputer dan cukup menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan team atau client.

Apalagi pekerjaan utamanya sebagai web developer yang memimpin team kecil dalam mengerjakan project, serta sebagai developer relation sebuah project open data sebenarnya tidak membutuhkan dedicated onsite time dalam sehari-harinya.

"Cuma pekerjaan sebagai mentor di Bandung Digital Valley masih mengharuskan saya bertatap muka dengan startup yang didampingi," ungkapnya. Walau demikian impian bekerja sebagai digital nomad tetap akan berusaha diwujudkan. Sambil travelling dan bekerja tentu hal yang tidak akan membosankan. Berpindah-pindah tempat akan menyegarkan mood (refresh mood) yang sangat dibutuhkan oleh pekerja kreatif seperti dirinya.

Canggu, Bali, masuk dalam 7 tempat yang direkomendasikan oleh *bigseventravel* jika Anda akan menjadi digital nomad di Pulau Dewata karena merupakan tempat yang bagus untuk memulai dengan biaya terjangkau sehingga destinasi ini menarik orang-orang dari seluruh dunia karena alasan itu.

Canggu adalah tempat yang ideal untuk menjadikan diri Anda mampu membiayai diri karena harga-harga yang terjangkau, memiliki pantai yang indah dan banyak kafe untuk bekerja. Di sini, Anda akan merasa mudah bertemu orang-orang yang melakukan hal yang sama serta memiliki basis yang indah untuk menjelajahi pulau surga ini.

Rencana untuk para digital nomad dengan terjadinya pandemi global COVID-19 untuk tahun 2021 bisa jadi terbalik dengan masih banyaknya tujuan yang tertutup untuk wisarawan asing dan sebagian lockdown alias Penbatasan Sosial erskala Besar (PSBB).

Hal ini membuat rencana hidup dan tinggal di luar negeri sulit dengan semua ketidakpastian sekarang. Jadi sementara gerakan kerja-dari-rumah (Work from home) telah tumbuh secara besar-besaran pada tahun 2020, gagasan untuk menjadi digital nomad menjadi jauh lebih sulit.

Tapi jika Anda masih mempertimbangkannya, maka enam kota bisa jadi pangkalan digital nomad mulai dari sisi peningkatan biaya asuransi dan pembatasan penerbangan hingga kemungkinan karantina pada saat kedatangan. Hanya saja tidak sesederhana (atau semurah) untuk berkeliling dunia seperti di awal 2020. Banyak digital nomad atau si pengembara itu kini terjebak di satu lokasi ditengah semakin banyak orang yang ingin merencanakan masa depan kerja 'baru' mereka.

Sepertinya digital nomad akan lebih cenderung memilih satu lokasi dari mana dia akan menetap untuk jangka waktu yang lebih lama. Salah satu basis Kota untuk digital nomad adalah Da Nang, Vietnam yang memiliki keberhasilan awal yang spektakuler dengan penanggulangan virus Corona, dan merupakan contoh reaksi cepat yang dianggap baik. Karena itu, pemerintahnya berencana untuk secara bertahap membuka lebih cepat daripada negara lain.

Kota lainnya adalah Lisbon, Portugal dengan cepat menjadi salah satu kota paling keren di Eropa selama beberapa tahun terakhir. Kota Ini memiliki variasi makanan yang hebat, kehidupan malam yang murah dan tempat-tempat populer. Ditambah lagi cuaca yang baik sepanjang tahun. Dibandingkan dengan negara-negara Eropa lainnya, biaya hidup murah di sini, yang membuatnya menjadi basis yang terjangkau untuk setiap digital nomad



Desa Spa Berusia Ratusan Tahun ini Dijual Seharga Rp 101 Miliar

Oleh Rin Hindryati

Jika dunia saat ini membuat Anda jengah, bayangkan saja betapa dahsyatnya memulai sesuatu yang baru. Apalagi kalau bisa mengumpulkan uang sebanyak 7 juta dollar AS, atau setara Rp 101 miliar. Sebuah desa bernama Satra Brunn yang terletak di Vastmland County, Swedia (sekitar 90 menit di utara Stockholm) menawarkan kesempatan langka bagi siapapun yang ingin memilikinya. Seluruh desa dengan fasilitasnya dijual seharga 7 juta dollar AS.

Desa ini dibangun pada abad ke-18. Satra Brunn adalah potret sempurna arsitek desa Swedia, lengkap dengan gereja, sekolah, sebuah hotel, dan pabrik untuk mengemas mata air lokalnya sendiri. Selama 320 tahun, Satra Bunn juga dikenal sebagai desa spa. Pemilik saat ini membelinya di awal tahun 1990.

Jonas Martinsson yang menangani penjualan untuk Real Estate Internasional Christie mengatakan ada 15 kelompok terbentuk yang dengan penuh kasih sayang memelihara desa ini. Jonas Martinsson menambahkan: "Ini adalah struktur yang sangat kompleks yang berkembang selama bertahun-tahun." "Tidak ada yang bisa membangun desa jenis ini dalam beberapa tahun," tambahnya, seperti dilansir CNN.

Bukan hanya itu, desa Sastra Brunn juga memiliki pra-sekolah yang mendidik 40 anak-anak setempat, pusat konferensi pers, spa dengan kolam renang, gym dan sauna. Luas Sastra Bun mencapai lebih dari 70 hektar dan memiliki lebih dari 70 bangunan selama hampir 30 tahun.

Penduduknya juga membuat acara perayaan rutin, pesta musim panas tahunan yang menarik sekitar 6.000 pengunjung. Namun, usia yang semakin tua membuat para penduduk mencari orang lain untuk menjadi pemimpin. Saat ini, sang pemilik sering menghabiskan waktu di desa, tapi mereka menyiapkan adanya kemungkinan jika seseorang bisa membawa desa pada perubahan yang lebih baik.

Semula, penawaran ini berakhir pada 31 Mei, tapi karena pandemi virus Corona membuat desa ini sulit menemukan pembeli. Sehingga, batas waktu pun diperpanjang hingga 16 Agustus 2020. Biasanya Sastra Brunn menjadi kawasan liburan musim panas bagi wisatawan dari Skandinavia dan penduduk setempat, serta daerah di mana suhu musim dingin mencapai minus 10 atau lebih rendah.



ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**